



Perspektif Olahraga *Petanque* dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah

Gustopo Bayu Laksana[✉], Harry Pramono & Siti Baitul Mukarromah

Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Oktober 2016
Disetujui:
November 2016
Dipublikasikan:
April 2017

Keywords:

central java,
petanque,
performance

Abstrak

Petanque merupakan olahraga baru dengan mempertandingkan 11 nomor sehingga jika dikelola secara baik dapat memberikan sumbangan prestasi yang cukup berarti bagi Jawa Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif olahraga *petanque* dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Tengah ditinjau dari aspek organisasi dan manajemen, pendanaan, dukungan pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pembinaan, dan penerapan IPTEK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari pengurus, KONI, atlet dan pelatih. Teknik analisis data dengan triangulasi. Data dianalisis dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyampaikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian: (1) *petanque* Jawa Tengah mempunyai struktur organisasi, legalitas, program kerja, dan manajemen organisasi, (2) Sumber dana tetap berasal dari KONI Jawa Tengah dan pengadministrasian dana yang tersusun rapi, (3) Dukungan pemerintah yang diberikan berupa pendanaan dan penyediaan fasilitas, (4) Jawa Tengah mempunyai atlet berprestasi dan 3 wasit berlisensi Nasional, (5) Sarana prasarana yang dimiliki yaitu 8 set bola besi, lingkaran pelembar dan lapangan latihan, (6) Jawa Tengah mempunyai 2 klub yaitu Unnes *Petanque* Club dan UTP *Petanque* Club dan program latihan tersusun rapi dalam latihan, (7) *petanque* Jawa Tengah menjalin kerjasama dengan Universitas dalam pembinaannya. Simpulan: *petanque* dapat menjadi olahraga yang mampu berkembang dan mendukung prestasi Jawa Tengah, disarankan segera melakukan sosialisasi dan pembentukan kepengurusan di Kabupaten/Kota dan mengadakan kejuaraan rutin.

Abstract

Petanque is a new sport with a fight for 11 numbers so that, if managed well will be able to contribute a significant achievement for Central Java. The purpose of this study to determine the sporting perspective *petanque* in Central Java support sports achievements in terms of aspects of organization and management, funding, government support, human resources, infrastructure, development, and application of science and technology. This study used a qualitative approach. The technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. Sources of data obtained from the board, KONI, athletes and coaches. Data analysis techniques with triangulation. Data were analyzed by collecting data, data reduction, relaying data, and draw conclusions. Results: (1) *petanque* Central Java has the organizational structure, legality, work programs, and organizational management, (2) Source of funding still comes from KONI Central Java and there are administrating funds tersusun neat, (3) government support provided in the form of funding and provision of facilities, (4) *petanque* Central Java has outstanding athlete and three referees licensed National, (5) Means infrastructure owned ie 8 set the iron ball, circle the thrower and the practice field, (6) *petanque* Central Java has two clubs that Unnes *Petanque* Club and UTP *Petanque* Club and No exercise program is arranged in the process of training, (7) *petanque* Central Java in cooperation with the University of coaching. Conclusion: *petanque* sport can be a sport that is capable of developing and supporting the sporting achievements of Central Java, recommended to the board immediately socialization and formation of leadership at the district/city and hold regular championship.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237
E-mail: gustopofik@gmail.com

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga merupakan faktor yang dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dimata dunia Internasional. Prestasi olahraga dapat dicapai apabila sistem pembinaan yang ada dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik. Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah atau Provinsi sebagai garda terdepan dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Induk olahraga dimasing-masing Provinsi diharapkan lebih memperhatikan dan mengatur secara terencana, sistematis, dan mengelola secara profesional setiap bentuk penyelenggaraan keolahragaan.

Prestasi yang ditorehkan atlet Jawa Tengah kurang maksimal dalam tiga perhelatan PON terakhir. Jawa Tengah tidak mampu bersaing dengan beberapa Provinsi lain seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur yang beberapa tahun terakhir menjadi penguasa diajang olahraga empat tahunan ini. Perolehan medali Jawa Tengah disetiap ajang PON juga terus mengalami penurunan yang menjadikan Jawa Tengah semakin jauh tertinggal dari Provinsi lain. Perolehan jumlah medali beberapa Provinsi bahkan hanya terpaut sedikit dengan Jawa Tengah, jika hal ini tidak segera dibenahi maka peringkat Jawa Tengah terancam semakin terpuruk pada perhelatan PON yang akan datang.

Faktor gagalnya pencapaian target medali emas di PON yaitu banyaknya cabang olahraga unggulan yang mengalami penurunan perolehan medali. Terobosan pembinaan olahraga lain perlu dikaji sebagai upaya peningkatan olahraga Jawa Tengah. Olahraga-olahraga baru dapat dijadikan alternatif sebagai cabang olahraga alternatif untuk meningkatkan prestasi olahraga Jawa Tengah dengan berbagai pertimbangan yang rasional. Olahraga baru yang secara resmi masuk sebagai anggota KONI Provinsi Jawa Tengah ada 12 yaitu: barongsai, arung jeram, kriket, *woodball*, *soft tennis*, muay thai, bola tangan, *petanque*, *korfball*, 3 on 3 rugby, dan *gateball*.

Petanque merupakan salah satu cabang olahraga baru di Jawa Tengah yang sedang

berkembang. *Petanque* berasal dari negara Perancis. *Petanque* mempunyai berbagai nama yang berbeda-beda disetiap negara. *Bocee* adalah sebutan *petanque* di Turki dan *Bowls* adalah sebutan di negara Inggris (Turkmen, 2013). *Petanque* adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Perkembangan *petanque* dikalangan kejuaraan tingkat Nasional diawali dengan diadakannya eksebisi olahraga *petanque* pada POMNAS XIV Aceh 2015. Eksebisi cabang olahraga *petanque* pada POMNAS Aceh 2015 diikuti oleh 14 Provinsi dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Secara resmi Jawa Tengah mempunyai kepengurusan *petanque* pada bulan Januari 2016 yaitu Pengurus Provinsi Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Jawa Tengah (Pengprov FOPI Jawa Tengah). Jawa Tengah telah mempunyai beberapa perkumpulan/klub *petanque* yang berpusat di Universitas Negeri Semarang dan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Prestasi yang diperoleh tim *petanque* Jawa Tengah di POMNAS cukup memuaskan. Tim *petanque* Jawa Tengah berhasil mendapatkan medali perunggu dari nomor *men'single*. Prestasi yang ditorehkan tim *petanque* Jawa Tengah dalam POMNAS XIV Aceh 2015 sudah memberikan pandangan bahwa *petanque* dapat dijadikan sebagai salah satu cabang olahraga unggulan Jawa Tengah dalam ajang kejuaraan Nasional.

Petanque saat ini telah dipertandingkan di event olahraga berskala Nasional maupun Internasional. *Petanque* akan dipertandingkan dieksibisi Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016 di Jawa Barat. Jawa Tengah sudah dipastikan akan ambil bagian dalam kejuaraan tersebut. Eksebisi olahraga *petanque* di Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016 Jawa Barat menjadi dasar pertimbangan bahwa *petanque* ini harus lebih mendapat perhatian dari seluruh instansi yang menaungi olahraga di Jawa Tengah untuk mempersiapkan berlaga di PON yang akan datang.

Petanque merupakan salah satu olahraga baru yang cukup menjanjikan dengan total 11 nomor dibawah cabang atletik dengan 47 nomor dan renang dengan 40 nomor. Perlu adanya perhatian yang intensif untuk *petanque* agar ke depan semakin berkembang dan dapat menjadi salah satu olahraga yang menjadi penyumbang medali dalam kejuaraan tingkat Nasional bagi Jawa Tengah. Upaya mendasar yang pertama dilakukan adalah dengan mengkaji aspek pendukung prestasi dari *petanque*. Pengkajian yang dilakukan menyeluruh dari segala aspek yang berpengaruh terhadap prestasi *petanque* Jawa Tengah yaitu yang berkaitan dengan komponen lingkup olahraga prestasi. Aspek tersebut mencakup: (1) Organisasi dan Manajemen, (2) Pendanaan, (3) Dukungan Pemerintah, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Prasarana dan Sarana, (6) Pembinaan Klub, dan (7) Penerapan IPTEK.

Organisasi olahraga dibentuk untuk mendukung dan memungkinkan tercapainya prestasi pesat yaitu dengan pengelolaan organisasi olahraga yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga lainnya (Lutan, 2005). Pendanaan olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tidak bisa terlepas dari aspek pendanaan dalam dunia olahraga. Potensi utama yang menonjol adalah komitmen penuh pemerintah dan DPR-RI dalam mendukung program keolahragaan terutama dalam segi penganggaran yang diaplikasikan dengan meningkatnya alokasi anggaran keolahragaan dari tahun ke tahun, termasuk juga memotivasi dunia usaha untuk memberikan dana melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari industri nasional dan BUMN/BUMD dalam mendukung pengembangan kegiatan olahraga di masyarakat (Kemenpora, 2010).

Pemerintah melalui Komite Olahraga Nasional dan Induk Organisasi Cabang Olahraga memberi dukungan peningkatan prestasi olahraga Nasional dengan melalui pemanfaatan iptek olahraga modern dan manajemen pembinaan terpadu dan memperoleh dukungan anggaran melalui APBN sebagaimana

diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan (Kemenpora, 2010).

Sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah menempati kedudukan paling utama dan penting diantara sumber daya lainnya. Sumber daya manusia merupakan modal dasar peningkatan prestasi olahraga. Komponen sumber daya manusia yang paling utama dalam bidang olahraga yaitu atlet, pelatih, wasit, serta pengurus. Sarana dan prasarana merupakan hal mendasar yang dibutuhkan dalam sebuah olahraga. Penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi baik ditingkat Nasional maupun daerah merupakan bagian integral dari keberhasilan pembinaan prestasi olahraga. Standarisasi sarana dan prasarana sesuai standar dunia setiap cabang olahraga sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas alat yang digunakan dalam latihan.

Pembinaan merupakan proses penting dalam mewujudkan prestasi dalam olahraga. Pembinaan yang dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan akan mampu menunjang perkembangan prestasi olahraga. Secara garis besar pembinaan olahraga dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pemassalan, tahap pembibitan, dan tahap pembinaan prestasi (Dinpora, 2014). Prestasi olahraga pada saat ini tidak bisa dicapai hanya dengan sekedar berolahraga, tetapi harus melalui proses yang kompleks. Olahraga pada masa sekarang dan yang akan datang akan ditandai oleh dominasi peran IPTEK serta terjadinya zaman globalisasi informasi dan perubahan yang berjalan sangat cepat. Penerapan IPTEK dalam dunia olahraga lebih dikenal dengan nama *sport science*. *Sport science* perlu untuk mengembangkan performa tinggi atlet khususnya fisik, teknik, taktik dan psikis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Istilah naturalistik

menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal tanpa manipulasi dari keadaan dan kondisi sebenarnya, dan menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2010). Pendekatan naturalistik ini menitikberatkan pada gejala atau fenomena yang berlatar ilmiah dan dilakukan secara holistik atau menyeluruh.

Penelitian dilakukan pada Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Provinsi Jawa Tengah (FOPI Jateng) serta berbagai sumber yang terkait dengan olahraga *petanque* di Jawa Tengah seperti KONI Jawa Tengah, pelatih, dan atlet. Sumber data dapat diperoleh dari tiga obyek yakni *paper*, *place*, dan *person* (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian kepada pengurus FOPI Jawa Tengah, KONI Jawa Tengah, pelatih dan atlet *petanque*. Peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh pihak yang terkait dengan olahraga *petanque* di Jawa Tengah, melakukan observasi dilapangan terkait kegiatan *petanque* dan mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan *petanque* Jawa Tengah. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa dalam analisis data ada tiga aktivitas yang harus dilakukan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petanque Jawa Tengah telah mempunyai organisasi resmi yaitu Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Provinsi Jawa Tengah atau disingkat (FOPI Jawa Tengah) yang merupakan induk olahraga *petanque* di Jawa Tengah. Kepengurusan FOPI Jawa Tengah secara resmi terbentuk pada tanggal 9 Januari 2009 bertempat di universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

FOPI Jawa Tengah telah mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai salah satu syarat legalitas

sebagai organisasi keolahragaan. Secara resmi FOPI Jawa Tengah dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Besar Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia (PB FOPI) berdasarkan Surat Keputusan No: 03-SK/FOPI/2016 tentang Pengukuhan Personalia Pengurus Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Provinsi Jawa Tengah Masa Bhakti 2016-2020. Kepengurusan FOPI Jawa Tengah yang pertama dipimpin oleh Bapak Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes sebagai Ketua Umum.

Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan FOPI Jawa Tengah berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jawa Tengah sebagai induk seluruh organisasi olahraga di Jawa Tengah. Pendanaan kegiatan FOPI Jawa Tengah juga berasal dari beberapa sumber lain yang tidak terikat seperti dari sponsorship, donatur, serta iuran anggota dan klub atau perkumpulan olahraga *petanque*.

“sumber dana yang digunakan kita berasal dari KONI sebagai induk organisasi kita juga, kita dari sana dan ada beberapa dari sponsorship, dan dari beberapa sumber lain seperti donatur dan mungkin juga iuran anggota pengurus dan mungkin nanti juga ada beberapa klub didaerah masing-masing” (Pengurus FOPI Jawa Tengah)

Kegiatan yang dilaksanakan FOPI Jawa Tengah ditentukan dengan ketersediaan dana yang dimiliki. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari dana yang dikeluarkan, FOPI Jawa Tengah selalu membuat laporan pertanggungjawaban disetiap kegiatan yang dilakukan sehingga semua dana yang digunakan terekap dengan rapi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa induk organisasi keolahragaan memberikan dukungan yang nyata terhadap kegiatan-kegiatan FOPI Jawa Tengah seperti KONI dan BAPOMI Provinsi Jawa Tengah. Beberapa Universitas yang mempunyai atlet *petanque* juga memberikan dukungan terhadap kegiatan FOPI Jawa Tengah. Bentuk dukungan yang diberikan terhadap FOPI Jawa Tengah yaitu berupa pendanaan serta penyediaan fasilitas yang terkait dengan olahraga *petanque*.

Petanque sebagai salah satu olahraga baru di Jawa Tengah telah memiliki cukup banyak atlet baik senior maupun junior. Atlet *petanque* Jawa Tengah baik senior maupun junior telah mengikuti beberapa kejuaraan Nasional olahraga *petanque*. Prestasi yang diraih *petanque* Jawa Tengah cukup membanggakan yaitu mampu mendapatkan 1 medali perunggu di POMNAS Aceh tahun 2015.

“...saat ini ada kurang lebih sampai 8 atlet junior yang saya bina, bahkan satu atlet pernah ikut kejurusan junior di Jakarta. Kalau yang senior sudah banyak mas, kemarin ada atlet kita yang mendapat perunggu di POMNAS Aceh tahun 2015” (Pelatih *petanque* Jawa Tengah).

FOPI Jawa Tengah mempunyai 2 pelatih berlisensi yang melakukan pembinaan *petanque* di Jawa Tengah dan berupaya untuk segera mengadakan penataran sesuai dengan analisis kebutuhan wasit yang ada. Prestasi yang membanggakan juga ditorehkan Jawa Tengah dalam sumber daya wasit. Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan jumlah wasit berlisensi Nasional terbanyak, yaitu mempunyai 3 dari keseluruhan 5 wasit berlisensi Nasional yang ada di Indonesia.

Jumlah sarana prasarana yang tersedia saat ini di Jawa Tengah masih kurang mencukupi dengan semakin meningkatnya animo masyarakat untuk bermain *petanque*. Penambahan jumlah sarana prasarana dan peningkatan kualitas sarana prasarana harus diperhatikan mulai dari kondisi bola serta lapangan. Lapangan yang ada saat ini masih kurang sesuai dengan standar serta belum adanya penerangan yang mencukupi untuk latihan pada malam hari. FOPI Jawa Tengah mempunyai anggaran khusus terkait dengan penyediaan sarana prasarana yang lebih lanjut masuk ke dalam program kerja bidang sarana prasarana.

FOPI Jawa Tengah melakukan pembinaan melalui klub atau perkumpulan yang ada di Jawa Tengah sebagai pondasi awal guna membentuk bibit-bibit atlet *petanque* Jawa Tengah. Jawa Tengah sudah mempunyai dua klub *petanque* yaitu Unnes *Petanque* Club di Semarang dan UTP *Petanque* Club di Surakarta. Secara legalitas klub,

Unnes *Petanque* Club dan UTP *Petanque* Club sudah mempunyai AD/ART dan struktur organisasi.

“Untuk klub kita ada di Unnes *Petanque* Club dan di Solo ada UTP *Petanque* club juga mas, dan nanti mungkin ada klub-klub yang belum terdata. Untuk saat ini ada dua itu yang mempunyai AD/ART dan legalitas dan yang lain belum ada” (Pengurus FOPI Jawa Tengah)

FOPI Jawa Tengah memberikan program latihan secara khusus kepada klub yang ada agar program latihan yang dilaksanakan terpantau dan selalu termonitor. Evaluasi program dilakukan oleh pelatih di klub yang kemudian melaporkan hasilnya kepada pengurus FOPI Jawa Tengah sebagai data perkembangan latihan atlet. FOPI Jawa Tengah telah mengirim atletnya untuk mengikuti beberapa kejuaraan Nasional seperti Indonesia *Petanque* Open dan Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional di Aceh.

Penerapan IPTEK yang diprogramkan oleh FOPI Jawa Tengah yaitu dalam proses pembinaan atlet. Penerapan IPTEK olahraga *petanque* Jawa Tengah dilakukan dengan bekerjasama dengan beberapa Universitas yang memiliki jurusan olahraga seperti Universitas Negeri Semarang dan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Kerjasama dengan berbagai Universitas tersebut bertujuan agar dalam pembinaan dapat maksimal karena terpantau oleh para ahli yang memang menguasai bidang ilmu keolahragaan. Bentuk pemanfaatan IPTEK yang dikembangkan FOPI Jawa Tengah yaitu berupa penyusunan program latihan yang efektif untuk peningkatan prestasi serta pemanfaatan teknologi informasi dalam merekap data base atlet dan pelatih.

“....beberapa pengurus juga nota benanya tenaga pengajar di beberapa perguruan tinggi dan kita juga bekerja sama dengan beberapa pengajar disitu. Untuk pemanfaatan IPTEK tentunya ada, ya itu tadi dari program latihannya dan ada beberapa pengembangan alatnya dan pengembangan ilmu itu sendiri dari pelatihan-pelatihan” (Pengurus FOPI Jawa Tengah)

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti akan menguraikan temuan penelitian terkait aspek pendukung olahraga prestasi pada olahraga *petanque* di Jawa Tengah sebagai berikut:

Organisasi dan Manajemen

Petanque Jawa Tengah telah mempunyai organisasi resmi yaitu Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Provinsi Jawa Tengah atau disingkat (FOPI Jawa Tengah) secara dan mempunyai pengurus sebanyak 25 orang. FOPI Jawa Tengah sudah mempunyai legalitas sebagai organisasi olahraga dengan adanya SK Pelantikan dari PB FOPI dan sudah mempunyai AD/ART serta kesekretariatan. Sumber Daya Manusia yang tergabung dalam FOPI Jawa Tengah mempunyai kompetensi serta kualitas yang mumpuni.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan FOPI Jawa Tengah berasal dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jawa Tengah sebagai induk seluruh organisasi olahraga di Jawa Tengah. Pendanaan kegiatan FOPI Jawa Tengah juga berasal dari beberapa sumber lain yang tidak terikat seperti dari sponsorship, donatur, serta iuran anggota. Kegiatan yang dilaksanakan FOPI Jawa Tengah ditentukan dengan ketersediaan dana yang dimiliki. Pengadministrasian dana di FOPI Jawa Tengah sudah tertata rapi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari dana yang dikeluarkan, FOPI Jawa Tengah selalu membuat laporan pertanggungjawaban disetiap kegiatan yang dilakukan.

Dukungan Pemerintah

Beberapa induk organisasi keolahragaan memberikan dukungan yang nyata terhadap kegiatan-kegiatan FOPI Jawa Tengah seperti KONI dan BAPOMI Provinsi Jawa Tengah. Beberapa universitas yang mempunyai atlet *petanque* juga memberikan dukungan terhadap kegiatan FOPI Jawa Tengah. Dukungan yang diberikan berupa dukungan pendanaan sebagai sarana untuk menjalankan kegiatan-kegiatan

FOPI Jawa Tengah. Kekurangan yang dirasakan yaitu belum adanya kebijakan khusus dari pihak pemerintah yang memudahkan FOPI Jawa Tengah untuk mengadakan sosialisasi disemua Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Sumber Daya Manusia

Petanque sebagai salah satu olahraga baru di Jawa Tengah telah memiliki cukup banyak atlet baik senior maupun junior. Atlet *petanque* Jawa Tengah telah mengikuti beberapa kejuaraan Nasional olahraga *petanque*. FOPI Jawa Tengah mempunyai 2 pelatih berlisensi dan selalu memantau pelatih yang ada dan berupaya untuk menambah jumlah pelatih dengan mengadakan penataran sesuai dengan analisis kebutuhan yang ada.

Prestasi *petanque* Jawa Tengah cukup membanggakan dengan mampu membawa 1 medali perunggu di POMNAS Aceh tahun 2015. Jawa Tengah juga merupakan Provinsi dengan jumlah wasit berlisensi Nasional terbanyak, yaitu mempunyai 3 dari keseluruhan 5 wasit berlisensi Nasional dan 3 dari total 16 wasit berlisensi daerah yang ada di Indonesia

Sarana Prasarana

Sarana prasarana olahraga *petanque* Jawa Tengah sudah sesuai standar dari PB FOPI sebagai induk organisasi *petanque* Indonesia. FOPI Jawa Tengah mempunyai anggaran khusus terkait dengan penyediaan sarana prasarana. Anggaran tersebut digunakan sebagai dana untuk pembelian peralatan *petanque* terkait dengan pemassalan dan pembinaan olahraga *petanque* di Jawa Tengah. Pengadaan anggaran khusus yang berkaitan dengan penyediaan sarana prasarana lebih lanjut masuk ke dalam program kerja bidang sarana prasarana yang telah dipaparkan dan disetujui dalam rapat kerja FOPI Jawa Tengah.

Pembinaan Klub

FOPI Jawa Tengah melakukan pembinaan melalui klub atau perkumpulan yang ada di Jawa Tengah sebagai pondasi awal guna membentuk bibit-bibit atlet *petanque* Jawa Tengah. Jawa Tengah sudah mempunyai dua klub *petanque*

yaitu Unnes *Petanque* Club di Semarang dan UTP *Petanque* Club di Surakarta. Secara legalitas klub, Unnes *Petanque* Club dan UTP *Petanque* Club sudah mempunyai AD/ART dan Struktur Organisasi.

FOPI Jawa Tengah memberikan program latihan secara khusus kepada Unnes *Petanque* Club dan UTP *Petanque* Club agar program latihan yang dilaksanakan terpantau dan selalu termonitor. Evaluasi program dilakukan oleh pelatih yang ada dimasing-masing klub yang kemudian melaporkan hasilnya kepada pengurus FOPI Jawa Tengah sebagai data perkembangan latihan dan atlet *petanque* Jawa Tengah yang berada di klub.

FOPI Jawa Tengah telah mengirim atletnya untuk mengikuti beberapa kejuaraan Nasional seperti Indonesia *Petanque* Open, Kejurnas Pelajar, Kejurnas Mahasiswa, serta Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional di Aceh.

Penerapan IPTEK

Penerapan IPTEK yang diprogramkan oleh FOPI Jawa Tengah yaitu dalam proses pembinaan atlet. Penerapan IPTEK di Jawa Tengah dilakukan dengan bekerjasama dengan beberapa Universitas yang memiliki jurusan olahraga seperti Universitas Negeri Semarang dan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Bentuk pemanfaatan IPTEK yang dikembangkan FOPI Jawa Tengah yaitu berupa penyusunan program latihan yang efektif untuk peningkatan prestasi serta pemanfaatan teknologi informasi dalam merekap data base atlet dan pelatih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang aspek pendukung olahraga prestasi pada olahraga *petanque* di Jawa Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *petanque* Jawa Tengah memiliki organisasi dan manajemen yang baik yaitu FOPI Jawa Tengah yang dilegalkan melalui Surat Keputusan No: 03-SK/FOPI/2016, (2) pendanaan masuk dalam kategori baik karena mempunyai sumber dana tetap dari KONI Provinsi Jawa Tengah serta bantuan sponsor dalam kegiatannya. Ada

laporan pertanggungjawaban yang dibuat dalam setiap kegiatan, (3) dukungan pemerintah yang diberikan kepada cukup baik. Dukungan terhadap *petanque* Jawa Tengah berasal dari KONI Provinsi Jawa Tengah, BAPOMI Provinsi Jawa Tengah, serta sponsor, (4) sumber daya manusia yang dimiliki masuk dalam kategori cukup baik. *Petanque* Jawa Tengah mempunyai sumber daya yang berkompeten dari pelatih, atlet hingga wasit. Pelatih yang ada sudah memiliki lisensi dan diakui PB FOPI. Jawa Tengah memiliki atlet yang mendapat medali perunggu dalam POMNAS tahun 2015 di Aceh. Jawa Tengah memiliki 3 wasit berlisensi Nasional dan 3 berlisensi Daerah, (5) sarana prasarana yang dimiliki masuk kategori cukup baik. Sarana prasarana yang dimiliki lengkap dan sesuai standar untuk latihan, namun belum mempunyai fasilitas yang dapat digunakan sebagai arena pertandingan. Anggaran terkait penyediaan sarana prasarana sudah masuk dalam program kerja bidang sarana prasarana FOPI Jawa Tengah, (6) pembinaan klub *petanque* di Jawa Tengah berada dalam kategori baik. Jawa Tengah mempunyai klub yang sudah mempunyai legalitas klub berupa AD/ART serta susunan pengurus klub yaitu Unnes *Petanque* Club dan UTP *Petanque* Club. Jawa Tengah sudah mengirim atletnya di beberapa kejuaraan tingkat Nasional, dan (7) penerapan IPTEK masuk kategori baik karena sudah menerapkan pemanfaatan IPTEK dalam proses pembinaan, mempunyai data base lengkap atlet dan pelatih, serta menjalin kerjasama beberapa Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinpora. 2014. *Pedoman Pengembangan Olahraga Unggulan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinpora.
- Kemenpora. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Lutan, R. 2005. *Teori Belajar Keterampilan Motori Konsep dan Penerapannya*. Program Pascasarjana. UPI. Depdiknas.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Turkmen, M., Bozkus, T., & Altintas, A. 2013. The Relationship between Motivation Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Makea Difference The Relationship between Motivation Orientations Andcompetitive Anxiety in Bocce Players: Does Gender Make a Difference. *Psychology and Behavioral Sciences*. Vol. 2, No. 4.